

**LANGUAGE POLITENESS
IN THE COMMENTS OF REFLY HARUN'S YOUTUBE CHANNEL
ON THE TOPIC OF JAKARTA NOT FLOODING 2021**

Mujiyanto¹, Charlina², Mangatur Sinaga³

E-mail: mujiy133@gmail.com, charlinhdi@yahoo.com,

mangatur.sinaga83162@gmail.com

Contact: +6282285080798

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Department of Language and Arts Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This research is entitled language politeness on Refly Harun's Youtube channel comments with the topic of Jakarta not flooding 2021. The purpose of this study is to describe comments that are in accordance with the principle of language politeness and that violate the principle of language politeness. The method used is a descriptive-synchronous method by describing qualitative data. Furthermore, the results of this study found 27 utterances that were in accordance with the adherence to the principle of language politeness and 9 violations of the principle of language compliance from a total of 225 data. The principle of politeness in question includes: (A) maxim of wisdom 2 data, (B) maxim of generosity of 2 data, (C) maxim of awarding 10 data, (D) maxim of simplicity of 1 data, (E) maxim of manufacturing of 2 data, and (F) maxim of sympathy of 10 data. violations of the principle of language compliance include: (A) 5 data discretion maxim, (B) 3 data award maxim, and (C) 1 data sympathy maxim.

Keywords: adherence to the principle of civility, violation of the principle of civility, comments

KESANTUNAN BERBAHASA PADA KOMENTAR YOUTUBE CHANNEL REFLY HARUN DENGAN TOPIK JAKARTA TIDAK BANJIR 2021

Mujiyanto¹, Charlina², Mangatur Sinaga³.

E-mail: mujiy133@gmail.com, charlinhdi@yahoo.com,
mangatur.sinaga83162@gmail.com
No HP: +6282285080798

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul kesantunan berbahasa pada komentar *youtube channel* Refly Harun dengan topik Jakarta tidak banjir 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan komentar yang sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa dan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-sinkronis dengan mendeskripsikan data kualitatif. Selanjutnya hasil penelitian ini ditemukan 27 tuturan yang sesuai dengan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan 9 pelanggaran prinsip pematuhan berbahasa dari total 225 data. Prinsip kesantunan yang dimaksud meliputi: (A) maksim kebijaksanaan 2 data, (B) maksim kedermawanan 2 data, (C) maksim penghargaan 10 data, (D) maksim kesederhanaan 1 data, (E) maksim pemufakatan 2 data, dan (F) maksim kesimpatian 10 data. pelanggaran prinsip pematuhan berbahasa meliputi: (A) maksim kebijaksanaan 5 data, (B) maksim penghargaan 3 data, dan (C) maksim kesimpatian 1 data.

Kata kunci: pematuhan prinsip kesantunan, pelanggaran prinsip kesantunan, komentar

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa bukan hanya terjadi dituturkan, tapi bisa juga dari tanggapan tertulis seseorang atas sesuatu. Dengan kesantunan berbahasa, penutur atau penulis tidak akan membuat lawan tutur merasa tersinggung karena menggunakan bahasa yang santun. Kesantunan berbahasa penting untuk diperhatikan ketika berkomunikasi atau interaksi. Secara tidak langsung, kesantunan berbahasa ini sudah digunakan masyarakat dalam menanggapi berita-berita yang ada di *channel youtube*, khususnya ketika peristiwa bencana banjir di Jakarta.

Penulis tertarik meneliti komentar kesantunan berbahasa Jakarta tidak Banjir 2021 di *Channel youtube* Refly Harun. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini, Untuk mengetahui sejauh manakah prinsip kesantunan berbahasa ini digunakan terutama ketika menanggapi komentar di media sosial. Adapun orang yang berkomentar adalah semua orang yang merasakan dan melihat baik secara langsung atau tidak langsung, melalui isu atau hanya sekedar ikut-ikutan mengenai kondisi di Jakarta tidak banjir 2021.

Tidak banyak yang secara khusus membahas ketika Jakarta tidak Banjir 2021. Yang membahas secara khusus mengenai Jakarta tidak banjir hanya Indonesia Lawyers Club (ILC) dan *Channal Youtube* Refly Harun. Alasan penulis memilih komentar di *channel youtube* Refly Harun ini adalah karena Refly Harun merupakan pengamat politik Indonesia dan Ahli Hukum Tata Negara. Video yang dibahas di Channel Refly Harun terkait kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada di Indonesia. Data penelitian ini berupa komentar yang diambil 3 hari setelah penayangan video Jakarta tidak banjir 2021 yaitu sebanyak 225 komentar. Komentar Jakarta tidak banjir 2021 juga menarik perhatian dari berbagai pihak, bukan hanya masyarakat Jakarta saja. Contohnya seperti komentar @sularmi sularmi “ Ya Allah walaupun saya bukan penduduk Jakarta saya pendukung Bapak. Semoga bapak selalu sabar dan saya berdoa semoga bapak nanti bisa memimpin Negara Republik Indonesia aamiin.”

Berikut contoh penerapan kesantunan berbahasa pada kolom komentar Jakarta tidak banjir 2021 di *channel youtube* Refly Harun.

- (1) Tuti Alfianti “Alhamdulillah. Allah senantiasa melindungi orang yang bekerja dengan ikhlas, sehingga Allah menjauhkan banjir dari Jakarta. Semoga kerja keras pak Anis akan berbuah manis semanis senyuman Pak Anies.”
- (2) Maratu Sholihah; Pemprov DKI sudah menyediakan fasilitas. Ayo, masyarakat Jakarta bantu Pak Anies dengan cara sama-sama jaga kebersihan, buang sampah pada tempatnya.
- (3) Agus Kurniawan: Orang ikhlas gak bakal mengeluh, gak akan meniru Anies sama SBY. mengeluh terus.
- (4) Kholid Hanafi: Padahal jika kasih apresiasi pasti akan memotivasi, apalagi bang Refli seorang ilmuwan. Kesannya pingin dianggap netral.

Contoh ujaran-ujaran di atas dari warganet yang berkomentar mengenai kepemimpinan dan kebijakan pemerintah Jakarta. Dalam hal ini, warganet merasakan dampak dari kebijakan pemerintahan DKI Jakarta dalam mengatasi banjir. Pada ujaran-ujaran tersebut tampak warganet menyampaikan apa yang dirasakan pada saat Jakarta tidak banjir.

Pada ujaran (1) termasuk maksim penghargaan yang di tandai dengan tuturan “orang yang bekerja dengan ikhlas, sehingga Allah menjauhkan banjir dari Jakarta.” Maksim penghargaan yang terdapat pada data tersebut memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, atau dengan kata lain mengurangi cacian kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain. Dalam hal tersebut Tuti Alfiati bersyukur memiliki pemimpin yang dapat bekerja dengan ikhlas (2) termasuk kedalam maksim kemufakatan yang mana berusaha mengajak warga saling membina. Dalam hal ini, warganet mengajak masyarakat Jakarta untuk saling membantu untuk menjaga kebersihan. (3) tanggapan Agus Kurniawan termasuk pelanggaran maksim kebijaksanaan yang di tandai dengan tuturan “Orang ikhlas gak bakal mengeluh, gak akan meniru Anies sama SBY.” Hal ini berlawanan dengan prinsip dasar maksim kebijaksanaan yang mewajibkan peserta tutur mengurangi kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. ujaran ke (4) termasuk melanggar maksim penghargaan. Tuturan Kholid Hanafi terkesan merendahkan Refly atas tanggapan yang diberikan dengan mengatakan “Kesannya pingin dianggap netral.” Hal ini berlawanan dengan kehendak maksim penghargaan yang seharusnya Kholid Hanafi memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain. karena tidak memaksimalkan keuntungan orang lain.

Leech (1993:126-127) menganggap kesantunan sebagai sesuatu yang tidak bisa diremehkan, karena menurut Leech kesantunan yaitu menyangkut hubungan antara peserta komunikasi, yaitu penutur dan pendengar. Maka penutur menggunakan kalimat dalam tuturannya dengan santun tanpa harus menyinggung pendengar. Hendaknya dalam bertutur memperhatikan prinsip kesantunan agar tuturan yang diucapkan dapat diterima dengan baik dan dianggap santun.

Kesantunan berbahasa memiliki beberapa teori dan beberapa jenis tergantung dari pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Diperlukan aturan-aturan yang harus dipatuhi antara penutur dan mitra tutur agar terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Aturan-aturan tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (dalam Rahardi, 2005:60), terdiri dari enam maksim, yaitu; maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim pemufakatan (*agreement maxim*), maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Maksim-maksim inilah menjadi aturan yang harus di patuhi partisipan dalam berbahasa. Bila maksim tersebut terpenuhi, maka pengguna bahasa tersebut telah dapat dikatakan memiliki prinsip kesantunan berbahasa.

Lebih lanjut Chaer (2010:56-61) menjelaskan maksim-maksim yang menjadi teori kesantunan berbahasa tersebut. Maksim-maksim tersebut yakni;

1. Maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) memiliki prinsip dasar yaitu mewajibkan peserta tutur mengurangi kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Tuturan pada maksim kebijaksanaan berpusat pada orang lain. Perlakuan menguntungkan pihak lain dilakukan agar dianggap sopan dan menjaga perasaan lawan tutur.
2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*) disebut juga dengan maksim kemurahan hati. Prinsip utama dalam maksim kedermawanan ini mengharapkan peserta tutur mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian atau pengorbanan diri sendiri. Apabila maksim kebijaksanaan berpusat pada orang lain, maksim kedermawanan berpusat pada diri sendiri.

3. Maksim penghargaan (*approbation maxim*), orang dapat dianggap santun jika menghargai orang lain. Dengan adanya maksim penghargaan, diharapkan peserta tutur tidak saling merendahkan atau mencaci. Karena tindakan mengejek merupakan tindakan yang tidak sopan dan harus dihindari dalam pergaulan. Maksim ini mewajibkan setiap kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain.
4. Maksim kesederhanaan (*modesty maxim*) atau maksim kerendahan hati ini, peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan cacian pada diri sendiri, dengan begitu peserta tutur tidak dikatakan sombong.
5. Maksim pemufakatan atau maksim kecocokan, menekankan kecocokan antara penutur dan lawan tuturnya. Diharapkan peserta dan mitra tutur bersikap santun jika sudah terjadi pemufakatan. Seseorang tidak boleh memenggal dan membantah secara langsung orang yang sedang bertutur.
6. Maksim kesimpatian (*sympathy maxim*), peserta tutur harus memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tutur. Masyarakat menjunjung rasa simpati terhadap orang lain, sedangkan seseorang yang bersikap sinis dianggap tidak sopan.

Maksim-maksim di atas yang dikemukakan oleh Leech dapat digunakan untuk mengukur skala kesantunan. Skala kesantunan adalah peringkat kesantunan mulai dari yang paling santun sampai dengan yang tidak santun. Chaer (2010: 66-69) berpendapat ada lima buah skala kesantunan. Kelima skala tersebut adalah :

1. Skala kerugian keuntungan (*cost-benefit scale*)
2. Skala pilihan (*optiobality scale*)
3. Skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*)
4. Skala keotoritasan (*anthority scale*)
5. Skala jarak sosial (*social distance*)

Dengan adanya prinsip-prinsip kesantunan diharapkan para penutur mampu menggunakan bahasa dengan santun. Kesantunan harus dijunjung tinggi agar diantara para penutur tidak ada kesalahpahaman yang dapat menimbulkan perselisihan. Ketika berbahasa dengan sopan tidak akan terlepas dengan usia seseorang penutur ketika berhadapan dengan lawan tuturnya. Penutur yang baik harus mampu menyesuaikan lawan tuturnya baik yang lebih muda, sebaya atau yang lebih tua.

Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidaknya, sangat dipengaruhi oleh ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan bahasa yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa apa sajakah yang terdapat pada komentar *youtube* dengan topik Jakarta tidak banjir 2021?” dan “Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa apa sajakah yang terdapat pada komentar *youtube* dengan topik Jakarta tidak banjir 2021?” Jadi, penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada komentar *youtube* dengan topik Jakarta tidak banjir 2021 dan Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada komentar

youtube dengan topik Jakarta tidak banjir 2021. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah prinsip kesantunan berbahasa ini digunakan terutama ketika menanggapi komentar di media social.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara kerja yang teratur, terpicik secara baik, dan bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djajasudarma, 1993a:1). Jadi, pemilihan metode yang tepat dalam suatu kegiatan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan. Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. (Djajasudarma, 1993a: 3).

Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak dan teknik catat. Sudaryanto (1993:133) teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Metode simak bertujuan untuk memperoleh data dengan menyimak tuturan-tuturan yang berkaitan dengan kesantunan dan pelanggaran prinsip kesantunan pada komentar *Youtube*. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Penulis tidak terlibat dalam dialog karena hanya sebagai pemerhati dan membaca apa yang tertulis di kolom komentar.

Adapun teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93). Metode catat ini dilakukan untuk mencatat atau mentranskripsikan ulang apa yang ada di kolom komentar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang mengenai kesantunan berbahasa yang digunakan oleh pendengar dalam komentar tersebut. Data yang telah dicatat selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan maksim-maksim. Menganalisis jenis maksim yang digunakan pendengar dalam hal ini berupa tanggapan di kolom komentar. Kemudian menyimpulkan berdasarkan jenis maksim yang digunakan pendengar.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode penelitian deskriptif-sinkronis. Deskriptif maksudnya, penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya. Dengan demikian, data yang dihasilkan berupa deskripsi yang tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penuturnya, dalam hal ini bahasa Indonesia, (lihat Sudaryanto, 1992: 62). Metode ini lebih menekankan kualitas ciri-ciri data alami yang sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri sehingga diperoleh data yang akurat dan bersifat alamiah. (Djajasudarma, 1993a: 8-13; Moleong 1997: 5-6). Sinkronis maksudnya, data bahasa yang digunakan diperoleh dalam kurun waktu tertentu yaitu data bahasa pada saat penelitian ini dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sangat berimplikasi dengan bidang kajian pragmatik. Pragmatik sebagai telaah mengenai makna yang dihubungkan dengan aneka situasi ujar. pragmatik selalu terarah pada permasalahan bahasa dalam suatu masyarakat. Pragmatik dipandang sebagai pengungkap pemakai bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakai yang tepat sehingga komunikatif. Penutur harus mampu mengolah setiap ujaran atau tuturan yang

disampaikan agar tercapai komunikasi yang berhasil dan makna yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pemilihan bahasa yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa canggung pada lawan bicara. Youtube memberikan cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui komentar. Mengomentari video bisa memberikan kesenangan tersendiri, karena disini pengguna bisa merangkai kata dalam membrikan, kemudian komentar adalah bagian interaksi yang membuat lebih hidup dan personal, pendengar mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata dan pendengar tersebut bebas memberikan komentar apapun terhadap video, baik itu saran, pujian maupun kritikan.

Penelitian ini sangat berimplikasi dengan standar kurikulum perkuliahan dalam bidang kajian pragmatik tentang kesantunan berbahasa. Kesantunan berlaku dalam masyarakat. Sementara itu, kesantunan biasa disebut dengan tata krama dan diartikan sebagai peraturan yang disepakati bersama oleh masyarakat. Kesantunan memperlihatkan sikap dalam pergaulan sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan santun, jika nilai-nilai sopan santunnya diterapkan di dalam masyarakat. Selain itu, seseorang yang santun harus menyesuaikan dengan masyarakat, tempat, dan situasi yang dihadapinya. Kesantunan seseorang dapat dinilai melalui cara berbahasanya. Dalam berkomunikasi, hendaknya tunduk pada budaya tempat tinggal atau lingkungan. Jika seseorang tidak menggunakan norma yang berlaku dalam masyarakat, dapat dianggap sebagai orang yang tidak bersopan santun, atau bahkan mungkin akan di nilai negatif oleh sekelilingnya. Begitu pentingnya tata cara berbahasa hendaknya dipelajari dan dipahami, karena dengan mengikuti norma yang berlaku akan mencapai kesantunan berbahasa.

Secara umum penelitian ini mengkaji kesantunan berbahasa pada komentar di *youtube*, apakah tuturan dalam komentar di *youtube* sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Berdasarkan penelitian ini ditemukan adanya kesesuaian prinsip kesantunan dengan tuturan yang terdapat dalam komentar di kolom *youtube*. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan kesesuaian baik dari kaidah, jenis, konsep dan prinsip kesantunan tuturan yang ditemukan mengandung kesantunan berbahasa. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini suatu tuturan akan memperoleh kesan atau tanggapan yang santun sesuai dengan konteks tuturan yang disampaikan oleh subjek, ketika subjek bahagia maka tanggapan atau komentar tersebut akan tutur prihatin, ketika subjek merasa bahagi atau maka tanggapan atau kesan lawan tutur juga akan mengucapkan selamat, begitu juga apabila penutur memberikan sebuah pernyataan atau pertanyaan maka tanggapan dari lawan tutur akan menjawab pernyataan maupun pertanyaan itu dengan pendapat mereka apakah setuju atau tidak. Oleh karena itu tuturan pada komentar di *youtube* dapat dikatakan sesuai prinsip kesantunan sangat tergantung pada konteks tuturan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech. Yang mana dalam teori tersebut kesantunan berbahasa dibagi menjadi maksim-maksim. Karena dalam pembagian jenis maksim, teori yang dikemukakan oleh Leech lebih mudah untuk dipahami. Maksim pada penelitian ini yaitu; maksim kebijaksanaan, maksim

kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Kemudian maksim tersebut didasarkan pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

PEMATUHAN PRINSIP KESANTUNAN

Peneliti menemukan 27 data komentar pada siaran *live channel* Refly Harun: Jakarta tidak banjir 2021 yang di dalamnya mengandung pematuhan prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan tersebut teridentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan jenisnya. Jenis prinsip kesantunan yang ditemukan pada komentar tersebut, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Masing-masing pengklasifikasiannya adalah maksim kebijaksanaan 2 data, maksim kedermawanan 2 data, maksim penghargaan 20 data, maksim kesederhanaan 1 data, maksim pemufakatan 2 data, dan maksim kesimpatian 10 data.

Maksim Kebijaksanaan

Prinsip dasar maksim kebijaksanaan mewajibkan peserta tutur mengurangi kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain (Chaer, 2010:57). Jika pembicara memaksimalkan keuntungan orang lain, lawan bicara wajib memaksimalkan diri sendiri. Tuturan pada maksim kebijaksanaan berpusat pada orang lain. Seseorang dapat terhindar dari sikap iri hati, jika melaksanakan maksim kebijaksanaan. Data yang penulis dapatkan pada maksim kebijaksanaan berupa; pembelaan, sikap bangga dan mengakui kinerja orang lain. Dapat dilihat bahwa data tersebut mengandung prinsip pematuhan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori skala kesantunan (Chaer, 2010:66-69) berupa; (1) skala kerugian dan keuntungan (*cost-benefit scale*), merujuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan, dan (2) skala jarak sosial (*social distance scale*), merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Dengan demikian, data tersebut termasuk pematuhan maksim kebijaksanaan.

Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan disebut juga dengan maksim kemurahan hati (Chaer, 2010:58). Prinsip utama dalam maksim kedermawanan ini mengharapkan peserta tutur mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian atau pengorbanan diri sendiri. Data yang penulis dapatkan pada maksim kedermawanan berupa mempersilahkan atau menawarkan bantuan dan memberikan kesempatan kepada orang lain. Hal tersebut juga terdapat ciri dari skala kesantunan yang dikemukakan Chaer (2010:66-69) yakni; (1) skala kerugian dan keuntungan (*cost-benefit scale*), merujuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan, dan (2) skala pilihan (*optionality scale*), mengacu kepada banyak atau sedikitnya pilihan (*options*) yang disampaikan penutur kepada mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa data tersebut mengandung prinsip pematuhan. Data tersebut termasuk pematuhan maksim kedermawanan.

Maksim Penghargaan

Menurut maksim penghargaan, orang dapat dianggap santun jika menghargai orang lain (Chaer, 2010:60). Dengan adanya maksim penghargaan, diharapkan peserta tutur tidak saling merendahkan atau mencaci. Data yang penulis dapatkan pada maksim kedermawanan berupa pemberian apresiasi, ucapan terima kasih. Hal tersebut juga terdapat ciri dari skala kesantunan yang dikemukakan Chaer (2010:66-69) yakni; (1) Skala kerugian dan keuntungan (*cost-benefit scale*), merujuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan dan (2) Skala keotoritasan (*authority scale*), merujuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa data tersebut mengandung prinsip pematuhan. Data tersebut termasuk pematuhan maksim penghargaan.

Maksim Kesederhanaan

Menurut Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati ini, peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan cacian pada diri sendiri (Chaer, 2010:62), dengan begitu peserta tutur tidak dikatakan sombong. Data yang penulis dapatkan pada maksim kedermawanan berupa pujian kebaikan dan kelebihan pihak lain. Dapat dilihat bahwa data tersebut mengandung prinsip pematuhan. Hal tersebut juga terdapat ciri dari skala kesantunan yang dikemukakan Chaer (2010:66-69) yakni; (1) Skala kerugian dan keuntungan (*cost-benefit scale*), merujuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan, dan (2) Skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*), merujuk kepada peringkat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Dengan demikian, data tersebut termasuk pematuhan maksim kesederhanaan.

Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan atau maksim kecocokan, menekankan kecocokan antara penutur dan lawan tuturnya (Chaer, 2010:63). Data yang penulis dapatkan pada maksim kedermawanan berupa memberi persetujuan atau menyetujui. hal tersebut juga terdapat ciri dari skala kesantunan yang dikemukakan Chaer (2010:66-69) yakni; Skala kerugian dan keuntungan (*cost-benefit scale*), merujuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Dengan demikian, data tersebut termasuk pematuhan maksim pemufakatan.

Maksim Kesimpatian

Menurut maksim kesimpatian, peserta tutur harus memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tutur (Chaer, 2010:65). Data yang penulis dapatkan pada maksim kedermawanan berupa memberi dukungan, ucapan selamat dan rasa duka. Hal tersebut juga terdapat ciri dari skala kesantunan yang dikemukakan Chaer (2010:66-69) yakni; Skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*), merujuk kepada peringkat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian

sebaliknya, semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa data tersebut mengandung prinsip pematuhan. Data tersebut termasuk pematuhan maksim kesimpatian.

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi terdapat 9 data pelanggaran prinsip kesantunan yang terdiri dari, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim kesimpatian. Masing-masing pengklasifikasiannya adalah maksim kebijaksanaan 5 data, maksim penghargaan 3 data, dan maksim kesimpatian 1 data. Pelanggaran maksim kebijaksanaan berupa pemakaian kosakata kasar, memaksakan pendapat, menyindir lawan tutur. Pelanggaran maksim penghargaan berupa tidak memberikan apresiasi, memaksakan pendapat dengan sindiran, Pelanggaran maksim kesimpatian berupa tidak mau memberi dukungan, tidak bersimpati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada komentar *channel youtube* Refly Harun: Jakarta tidak banjir 2021, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Peneliti menemukan 27 data komentar pada siaran *live channel* Refly Harun: Jakarta Tidak banjir 2021 yang di dalamnya mengandung pematuhan prinsip kesantunan. Masing-masing pengklasifikasiannya adalah maksim kebijaksanaan 2 data, maksim kedermawanan 2 data, maksim penghargaan 10 data, maksim kesederhanaan 1 data, maksim pemufakatan 2 data, dan maksim kesimpatian 10 data.
2. Hasil analisis pelanggaran prinsip kesantunan Masing-masing pengklasifikasiannya adalah maksim kebijaksanaan 5 data, maksim penghargaan 3 data, dan maksim kesimpatian 1 data.
3. Prinsip kesantunan berbahasa pada komentar di *channel youtuber* Refly Harun: Jakarta tidak banjir 2021 mengandung perbedaan sudut pandangan. Secara garis besar, pematuhan prinsip kesantunan cenderung mengarah pada dukungan masyarakat kepada pemerintah terutama Gubernur DKI Jakarta yaitu Pak Anies Baswedan. Selain itu, juga terdapat komentar dukungan yang disampaikan oleh Refly Harun pada objek video penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I dan Munalisa, S. (2020). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Sinetron “Siapa Takut Jatuh Cinta”. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Darma, Yose Aliah. 2014. *Analisis Kritis dalam Multiperpektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyani, Desta. 2020. “*Kesantunan Berbahasa dalam Debat PILKADA DKI Jakarta 2017*”. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Leech, G. (1983). Prinsip-prinsip Pragmatik. Diterjemahan oleh M.D.D. Oka dan Setyadi Setya pranata. (2015). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, R. K. (2019). Pragmatik: Konteks Intralinguistik Dan Konteks Ekstralinguistik. Yogyakarta: Amara Books.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Djago. 1990. *Proses Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana. I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Offset.